

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA SEMPOA DI TK AL-IKHLAS LAMLHOM KECAMATAN LHOKNGA ACEH BESAR

Safriani¹ dan Ayi Teiri Nurtiani²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan berhitung anak yang dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Dari latar belakang masalah tersebut maka timbullah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Lamlhom kecamatan Lhoknga Aceh Besar?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media sempoa pada anak usia 5-6 tahun di Tk Al-Ikhlas Lamlhom Aceh Besar pada tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini anak kelompok B1 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Metode penelitian ini menggunakan tindakan kelas (*Classroom action research*), dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi anak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan media sempoa pada setiap siklusnya. Pada siklus I 7% anak berkembang sangat baik (BSB), 49% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 44% anak mulai berkembang (MB). Pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu 65% anak berkembang sangat baik dan 35% anak berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : Kemampuan, Berhitung Anak, Media Sempoa

¹ Safriani, Mahasiswa S1 Program Studi PG-PAUD, STKIP Bina Bangsa Getsempena

² Ayi Teiri Nurtiani, Dosen Program Studi PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya dimasa depan. Selain itu pendidikan usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan usia-usia berikutnya.

Dengan terbitnya Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini jalur formal yang memberikan layanan pendidikan anak usia 4-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Formal (TK) meliputi lima aspek perkembangan yaitu nilai-nilai moral agama, fisik, bahasa, sosial, emosional dan kognitif. Dari salah satu perkembangan tersebut yaitu dalam bidang peningkatan kemampuan kognitif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung. Pada usia taman kanak-kanak merupakan masa yang sangat peka membina secara optimal

perkembangan berbagai aspek yang ada jiwanya, sehingga dapat timbul berbagai kreatifitas anak. Disamping itu pendidikan juga bertugas untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan ketrampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar sesungguhnya di sekolah dasar.

Menurut Piaget (dalam Montolalu, 2005: 14) pada usia dini anak-anak akan melampaui tahap perkembangan bermain kognitif mulai dari bermain sensori motor atau bermain yang berhubungan dengan alat-alat panca indera sampai memasuki tahap tertinggi bermain, yaitu bermain yang ada aturan bermainnya dimana anak dituntut menggunakan nalar. Salah satu kemampuan kognitif yang dikembangkan di TK adalah kemampuan berhitung yaitu, menghitung benda-benda seperti kelereng, korek api, lidi, manik-manik sempoa, kerang, batu dan lain-lain.

Hendaknya hasil kemampuan berhitung anak kelompok B TK Al-Ikhlash, Lamlhom Aceh Besar, menjadi contoh bagi sekolah Taman Kanak-Kanak lain di Aceh Besar. Hal ini dapat ditempuh melalui minat dalam menggunakan alat peraga harus tinggi.

Pada kenyataannya masih ada guru yang enggan menggunakan dan membuat alat peraga untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Al-Ikhlash, Lamlhom Aceh Besar. Banyak cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, salah satunya melalui penggunaan alat peraga sempoa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini pada peningkatan berhitung pada anak usia 5-6 tahun melalui media sempoa. Hal ini dimaksudkan permasalahan yang hendak diteliti lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berhitung anak TK Al-Ikhlas Lamlhom dengan menggunakan media sempoa berbasis sepuluh dalam pembelajaran berhitung 1-20, penjumlahan, pengurangan, pengenalan konsep warna, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagaimana berikut: “Apakah media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar?”.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui media sempoa di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan sebagai berikut : “Melalui media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar”.

Coupley (2001: 76) mengungkapkan kemampuan berhitung anak usia TK sudah dapat menghitung sampai sepuluh, dua belas atau lebih.

Menurut Sriningsih, N (2008: 63) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta (*route counting/rational counting*). Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkrit. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 atau 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Lebih lanjut Sriningsih, N (2008: 80) menjelaskan bahwa kegiatan menyebutkan bilangan ini dapat dilakukan melalui permainan bilangan.

Berhitung menurut Suyanto (2005: 158) yaitu menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan, dimulai dari angka satu.

Dapat disimpulkan kemampuan berhitung adalah kemampuan menyebutkan urutan bilangan, menunjuk urutan benda untuk bilangan dan memahami konsep benda.

Yew (dalam Susanto, 2011:103) mengungkapkan beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya membuat pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyesuaikan berhitung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, fokus pada apa yang anak capai. Pelajaran yang mengasyikkan dengan melakukan aktivitas yang menghubungkan

kegiatan berhitung dengan kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara atau penyampai isi berupa informasi pengetahuan berupa visual dan verbal untuk keperluan pengajaran.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

Sempoa adalah sebuah alat kuno yang dipakai untuk berhitung yang terbuat dari rangka kayu dengan sederetan poros yang berisi manik-manik yang bisa digeser-geserkan. Alat sempoa ini biasa digunakan untuk menghitung operasi aritmetika. Contoh operasi aritmetika adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian. Alat bantu sempoa sepuluh hanya digunakan untuk tingkat pemula, sempoa dapat meningkatkan kemampuan kerja otak anak, seperti ingatan, pengertian, ketekunan, kemandirian, dan penglihatan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.

Wibawa (dalam Tukiran, 2010: 15), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh

guru dilapangan. Dalam pelaksanaannya harus melalui tahap-tahap yang membentuk suatu siklus. Proses penelitian ini mempunyai empat aspek pokok yang melalui proses dinamis yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar pada kelompok B1 pada semester genap 2013-2014 yaitu pada bulan April-Mei 2014, dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran anak.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak (2010: 52-53), indikator kemampuan yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 20
2. Menunjukkan urutan bilangan 1 sampai 20
3. Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan sampai 10
4. Menyebutkan benda berdasarkan warna
5. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20.

Teknik pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi sehingga persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan kemudian data angket yang diperoleh diolah

dengan menggunakan rumus persentase (%)

sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel (responden)

100%=Bilangan Tetap

No	Persentase	Kriteria presentasi
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Kurang Sekali

Sumber: Sudjono (2005: 43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan observasi awal pra siklus di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar tentang pembelajaran berhitung, peneliti melihat bahwa kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun kelompok B1 masih rendah, dimana anak masih banyak yang belum berkembang, dan mulai berkembang, hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini juga dikarenakan guru yang enggan menggunakan dan membuat media untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

Pada observasi awal kemampuan berhitung anak kelompok B1 Tk Al-Ikhlas Lamlhom masih kurang sebelum menggunakan media sempoa. Berdasarkan penelitian pada observasi awal pra siklus, dari 20 anak hanya 7% anak yang berkembang sesuai harapan, 60% anak yang mulai berkembang dan 33% anak yang masih belum berkembang.

Berdasarkan tindakan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan penggunaan media sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun kelompok B1 TK Al-Ikhlas, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Penelitian Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
I.	Menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 20			2	10	16	80	2	10
II.	Menunjukkan urutan bilangan 1 sampai 20			11	55	9	45		
III.	Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan sampai 20			14	70	5	25	1	5
IV.	Menyebutkan benda berdasarkan warna			3	15	13	65	4	20

V.	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20			14	70	6	30		
	Rata-rata			44%		49%		7%	

Keterangan:

I. Menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 20	BB : Belum Berkembang
II. Menunjukkan urutan bilangan 1 sampai 20	MB : Mulai Berkembang
III. Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan sampai 10	BSH : Berkembang Sesuai Harapan
IV. Menyebutkan benda berdasarkan warna	BSB : Berkembang Sangat Baik
V. Memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20	

Berdasarkan penelitian siklus I kemampuan berhitung anak melalui media sempoa mengalami kenaikan dari observasi awal pra siklus. Dari 20 anak, 7% anak berkembang sangat baik, 49% anak berkembang sesuai harapan dan masih 44% anak yang mulai berkembang. Namun pada penelitian siklus I masih ditemukan beberapa masalah yaitu: 1) masih ada beberapa anak yang kurang antusias mengikuti proses

pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya anak yang kurang memperhatikan, 2) masih sedikit anak yang berani menjawab pertanyaan guru, 3) masih ada beberapa anak yang belum mampu mengenal bilangan dapat dilihat saat anak masih terbalik memasang bilangan, misal bilangan 10 ditempel dengan bilangan 01 (lihat gambar 4.3.i dan gambar 4.3.ii). Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
I.	Menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 20							20	100
II.	Menunjukkan urutan bilangan 1 sampai 20					12	60	8	40
III.	Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan sampai 20					10	50	10	50
IV.	Menyebutkan benda berdasarkan warna					2	10	18	90
V	Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20					11	55	9	45
	Rata-rata					35%		65%	

Pada penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan anak dalam berhitung

peneliti meminta anak kedepan perorangan untuk berhitung menggunakan media sempoa,

dan pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada pengenalan bilangan dengan menunjukkan urutan bilangan supaya pada kegiatan memasang lambang bilangan, anak tidak terbalik memasang lambang bilangan. Diharapkan kepada pendidik agar pembelajaran berhitung anak dikenalkan dari bilangan nol supaya anak lebih mengerti dengan bilangan nol dan bilangan lainnya.

Adapun hasil penelitian pada siklus II kemampuan berhitung anak melalui media sempoa telah terjadi peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, dimana pada penelitian siklus I anak yang berkembang sangat baik hanya 7%, pada siklus II meningkat menjadi 65% dan 35% anak lagi sudah berkembang sesuai harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka pada bagian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun pada kelompok B1 di TK Al-Ikhlas Lamhom melalui media sempoa. Kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu ditumbuh kembangkan pada anak usia dini yang merupakan masa emas dimana anak dapat menyerap segala sesuatu yang dipelajari maupun yang dilihatnya sehingga akan terhindar dari berbagai macam keterlambatan dalam kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung merupakan suatu aspek yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari observasi awal, perbaikan siklus I dan kesiklus II telah terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B1 dengan menggunakan media sempoa. Peningkatan kemampuan berhitung anak pada observasi awal, anak yang berkembang sesuai harapan hanya 7%, anak mulai berkembang 61% dan 33% anak belum berkembang. Pada penelitian Siklus I telah terjadi peningkatan, dimana 7% anak berkembang sangat baik, 49% anak berkembang sesuai harapan, dan 44% anak mulai berkembang. Pada penelitian siklus II 65% anak sudah berkembang sangat baik dan 35% anak berkembang sesuai harapan. Sehingga, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dapat meningkat dengan menggunakan media sempoa.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan agar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung. Selain itu guru hendaknya dapat menggunakan media sempoa untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.
2. Kepada orang tua diharapkan agar lebih berperan aktif dalam upaya mengembangkan kemampuan berhitung anak, agar terhindar dari berbagai

keterlambatan pada kemampuan berhitung, karena eksistensi guru sebagai pendamping orang tua tidaklah cukup untuk meningkatkan kemampuan anak tanpa adanya kerjasama yang sinergis antara keduanya.

3. Kepada masyarakat diharapkan agar menciptakan lingkungan yang baik dan

konduktif sehingga memberi pengaruh yang baik bagi tumbuh kembang anak.

4. Bagi peneliti sendiri diharapkan agar dapat menjadi masukan yang berguna sehingga dapat peneliti terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai tugas yang telah peneliti emban.

DAFTAR PUSTAKA

- Copley. 2001. *The Young Child and Mathematics. National Assosiation For The Education of Young Children*
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak, Pedoman Penilaian Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sriningsih, N. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas
- Sudjono. 2005. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Susanto, Ahmad. 2011. *Pengantar Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional
- Taniredja, Tukiran dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktis Dan Mudah*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003-2006 Tentang Sisdiknas, Bandung; Citra Umbara